

PENGARUH PENERAPAN *KAIZEN* TERHADAP LABA USAHA PADA PT.ASTRA INTERNATIONAL TBK- TSO CABANG MANYAR GRESIK

Rudi Hadi Purnomo¹ , Firdaus Indrajaya Tuharea²

¹Universitas Gresik, ²Universitas Gresik

ABSTRACT

This research is a study that uses a quantitative approach. Data collection techniques are done by collecting questionnaires and company data. The respondents taken were the Service, Sales and Administration divisions. The research method taken is the multiple linear regression method. The results of this study concluded that the absence of the application of a significant effect between kaizen on operating income at PT. Astra International TBK - TSO Manyar Gresik Branch. But with the results of interviews with the cadre of the company, it states that the one that affects operating income for the company is the regional problem of the company's area. Although not influential, the application of the kaizen culture must always be cultivated to increase operating profit in the company PT. Astra International TBK - TSO Manyar Gresik.

Keywords: *Effect of Kaizen Application, Operating Profit*

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan kuisioner dan data perusahaan. Adapun responden yang di ambil adalah divisi *Service, Sales dan Administration*. Metode penelitian yang di ambil adalah metode Regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak adanya penerapan pengaruh yang signifikan antara kaizen terhadap laba usaha pada PT. Astra International TBK - TSO Cabang Manyar Gresik. Namun dengan hasil wawancara dengan kadep perusahaan menyatakan bahwasannya yang mempengaruhi laba usaha pada perusahaan adalah masalah regional wilayah perusahaan. Meskipun tidak berpengaruh, penerapan budaya kaizen haruslah selalu di budayakan untuk meningkatkan laba usaha pada perusahaan PT. Astra International TBK - TSO Manyar Gresik.

Kata Kunci : Pengaruh Penerapan *Kaizen*, Laba Usaha

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan saat ini masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Gresik memiliki mobilitas yang tinggi dalam menjalankan aktivitasnya, hal tersebut menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan adanya transportasi yang memadai. Menurut Badan Pusat Statistika Indonesia, Mengalami Pertumbuhan kendaraan roda empat dengan pesat dalam kurun waktu empat tahun terakhir. Besarnya pertumbuhan tersebut membuat perusahaan dealer di Indonesia banyak berdiri.

Sejak Masaaki Imai memperkenalkan istilah budaya kaizen pada bukunya *KAIZEN - The Key to Japan's Competitive Success* (1986). istilah ini digunakan dengan bebas dan menjadi koneksi pada praktik manajemen Jepang serta menjadi kunci nyata dari kesuksesan perusahaan-perusahaan Jepang diseluruh dunia. Istilah 改善(*kaizen*) sendiri terdiri dari dua kata dalam *Kanji Jepang (Ideograms)*: 改 (*kai*) yang berarti mereformasi, merubah, memodifikasi memeriksa, dan menguji

: serta 善 (*zen*) yang berarti berbudi luhur dan kebaikan (Imai. 1986: Macpherson,2015).

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan bukti yang digunakan oleh masyarakat umum maupun perusahaan untuk mengetahui *performance* perusahaan. Sebelumnya, laporan keuangan hanya digunakan sebagai tolak ukur untuk membandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lainnya, namun sekarang laporan keuangan tidak digunakan sebagai tolak ukur saja, tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan dengan menganalisis dan menghasilkan sebuah keputusan bagi para manajemen perusahaan untuk meningkatkan *performance* perusahaan. Perusahaan dalam mencari dana biasanya dihubungkan dengan menarik pelanggan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Laporan Laba/Rugi merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang sangat penting karena di dalamnya terdapat informasi laba atau rugi yang nantinya akan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk mengetahui

kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1, informasi laba merupakan indikator untuk mengukur kinerja atas pertanggung jawaban manajemen dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan serta membantu pemilik untuk memperkirakan kondisi finansial perusahaan dimasa yang akan datang.

Perkembangan usaha otomotif saat ini berkembang dengan pesat, bahkan di bilang sangat maju. PT. Astra international Tbk - Toyota (AUTO2000) merupakan perusahaan otomotif yang bergerak di bidang penjualan jasa dan dagang, berupa layanan penjualan kendaraan baru Toyota, Pengadaan suku cadang, dan aksesoris Toyota asli serta layanan pemeliharaan dan perbaikan mobil Toyota.

Salah satu aktivitas yang sangat penting di PT Astra International Tbk - TSO cabang Manyar Gresik adalah penjualan unit baru, penjualan spare part Toyota dan Penjualan jasa service. Dalam perusahaan tersebut penjualan merupakan komponen yang sangat berpengaruh dengan

kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mewujudkan keberhasilan performance cabang yang baik maka di perlukan kerjasama dan komunikasi yang baik antara pimpinan dan karyawan, serta tujuan dan sasaran dalam kegiatan operasionalnya. Tujuan dan sasaran AUTO2000 Manyar Gresik salah satunya adalah mencapai keuntungan yang maksimal, karena kelangsungan kegiatan operasional perusahaan membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Untuk meningkatkan dan mencapai laba usaha yang di targetkan perusahaan. PT Astra International Tbk,-TSO Cabang Manyar Gresik sangat kental sekali dalam menerapkan konsep kaizen (5s) yang terdiri dari aspek *seiri, seiton, seiso, eiketsu, setsuke* yang berasal dari jepang dan banyak di pergunakan oleh perusahaan besar di Indonesia.

Berdasarkan wawancara dengan bagian *Administration Head* di AUTO2000 Manyar Gresik, laba yang di dapat oleh perusahaan mengalami penurunan laba pada tahun 2017 sampai dengan 2018. Pada tahun 2017 laba yang di peroleh adalah (2,2%), sedangkan pada tahun 2018 laba yang

di peroleh adalah (3,2%) yang berarti mengalami kenaikan minus pada laba usahanya dari tahun 2017 ke tahun 2018 dengan selisih (1,0%).

TINJAUAN PUSTAKA

Budaya *Kaizen*

Kaizen berasal dari kata *kai* yang berarti perubahan dan *zenyang* berarti menjadi lebih baik. Istilah ini mencakup pengertian perbaikan yang melibatkan semua aspek, baik manusianya, manajerialnya, dan juga mencakup permasalahan biaya (M.Imai, 1998). Filsafat *Kaizen* berpandangan bahwa cara hidup kita apakah itu kehidupan kerja atau kehidupan sosial maupun kehidupan rumah tangga hendaknya berfokus pada upaya perbaikan secara terus menerus. Konsep *Kaizen* menjelaskan mengapa perusahaan tak dapat tetap statis untuk jangka waktu lama di Jepang. Manajemen Barat, di sisi lain, memuja inovasi: Perubahan besar-besaran melalui terobosan teknologikonsep manajemen atau teknik produksi mutakhir. *Kaizen* adalah pendekatan dengan resiko dan biaya yang relatif rendah. Dalam sejarahnya, ide dari *kaizen* atau *continuous improvement (CI)* pertama

kali dikembangkan di Amerika Serikat dan ditransfer ke Jepang setelah Perang Dunia Kedua berakhir (Schroeder dan Robinson, 1991; Huntzinger, 2002). Setelah itu *kaizen* di adaptasikan dan dikembangkan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur Jepang yang berdasarkan hal tersebut menghasilkan nama *kaizen*. Terdapat dua alasan utama mengapa program CI berkembang dengan pesat di Jepang setelah berakhirnya Perang Dunia Kedua (Kenney dan Florida, 1993; Yokozawa dan Steenhuis, 2013).

Asal kata 5S merupakan suatu sistem yang dibuat pertama kali di Jepang untuk merangkum serangkaian aktivitas untuk menghilangkan pemborosan yang menyebabkan kesalahan, cacat dan kecelakaan kerja di tempat kerja. Nama 5s berasal dari lima kata dalam bahasa Jepang, yaitu *Seiri*, *Seiton*, *Seisu*, *Seiketsu*, dan *Setsuke*.

a. *Seiri*

Seiri berarti ringkas yang dalam pengertian industri adalah memilih material dengan membuang atau memisahkan material yang tidak dapat digunakan lagi dan menyimpan material yang masih dapat digunakan

(Pramono, 2008). Dalam hal ini memilih material dan membuang atau memisahkan material yang tidak dapat di gunakan lagi dan menyimpan material dapat menghemat biaya operasional perusahaan seperti mendaur ulang kertas. Dan juga membuang material yang tidak dapat di gunakan agar tidak menambahkan lagi biaya untuk membeli tempat yang di gunakan.

b. *Seiton*

Seiton berarti rapi dalam arti menyimpan material pada lokasi semestinya atau lokasi yang telah ditentukan. (Pramono, 2008). Dalam hal ini menyimpan kembali material pada lokasi yang di tentukan dapat mengurangi terjadi hilangnya material yang di gunakan sehingga tidak munculnya biaya penggantian material oleh perusahaan. Hal ini dapat menguangi beberapa biaya operasional perusahaan.

c. *Seiso*

Seiso berarti resik yaitu bersih memeriksa agar kondisi lingkungan atau peralatan selalu bersih sebelum dan sesudah penggunaan terutama saat meninggalkan area pekerjaan (Pramono, 2008).

d. *Seiketsu*

Seiketsu berarti rawat yaitu memastikan semua kondisi peralatan, mesin, lingkungan dan kondisi lainnya sesuai dengan aturan yang telah disepakati dan menjaga agar tetap terpelihara (Pramono, 2008).

e. *Settsuke*

Settsuke berarti rajin dalam arti bisa seluruh prosedur kerja 5S dilaksanakan secara ideal dan produktif disertai dengan untuk mencapai hasil yang lebih baik (Pramono, 2008).

Laba Usaha

Menurut Lili M. Sadeli (2000:24) Laporan Laba/Rugi adalah suatu daftar yang memuat ikhtisar tentang penghasilan, biaya, serta hasil neto suatu perusahaan pada suatu periode tertentu misalnya untuk satu bulanatau satu tahun.

Laporan Laba / Rugi merupakan lapoan keuangan utama di samping neraca, memberikan informasi tentang perubahan posisi keuangan dari kegiatan operasi perusahaan selama satu periode tertentu yang menyajikan dua unsur pokok yaitu penghasilan (*revenue*) dan biaya (*xpense*).

Laba merupakan empat elemen utama yaitu pendapatan (*revenue*), beban (*expense*), keuntungan (*gain*), dan kerugian (*loss*). Menurut Stice, dkk (2004) definisi dari elemen-elemen laba tersebut sebagai berikut

- a. Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha pertama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
- b. Beban (*expense*) adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha pertama yang sedang dilakukan entitas tersebut
- c. Keuntungan (*gain*) adalah peningkatan dalam ekuitas atau (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang

terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi. Kejadian dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

- d. Kerugian (*loss*) adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi. Kejadian dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

METODE PENELITIAN

Penelitian Kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) V.Wiratna (2018:12).

Pada kali ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Menurut V.Wiratna

(2018:95), pengertian variabel penelitian adalah sesuatu yang di tetapkan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang akan di lakukan atau suatu atribut obyek yang berdiri dan dalam variabel tersebut terapat data yang melengkapinya.

Menurut V.Wiratna (2018:95) variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel Independen adalah *kaizen*, yang penulis simbolkan huruf X.

Menurut V.Wiratna (2018:96) variabel dependen merupakan variabel yang di pengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba usaha. Yang penulis di simbolkan dengan huruf Y.

Menurut V.Wiratna (2018:105) populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan. Untuk populasi pada penelitian ini adalah karyawan di PT. Astra International Tbk - TSO Cabang Manyar Gresik sesuai dengan

kebutuhan populasi penelitian dengan karakteristik yang berbeda-beda.

Menurut V.Wiratna (2018:105) sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang di gunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, penelitian tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian. Pada penelitian kali ini sampel yang di gunakan adalah Kadep dan Kordinator di Divisi Administrasi, Bagian service dan bagian Sales sebanyak 30 responden di PT. Astra International Tbk - TSO Cabang Manyar Gresik.

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner di katakan sah atau valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner itu V.Wiratna (2018:178). Kriteria jika:

$r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir atau pertanyaan tersebut valid.

$r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir atau pertanyaan tersebut tidak valid.

Uji Reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu kuesioner

dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu V.Wiratna (2018:178). Kriteria jika:

Cronbach Alpha > 0,60 maka reliabel

Cronbach Alpha < 0,60 maka tidak reliabel

Uji Multikolinieritas ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF berada dibawah 10,00 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,100, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual

memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, V.Wiratna (2018:179). Kriteria jika:

Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal

Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Uji Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain V.Wiratna (2018:180). Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model. Kriteria jika:

Apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

Apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka terjadi gejala Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi (Ghozali, 2016:103-104) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan

sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan metode Durbin Watson (DW-test) Dasar pengambilan keputusannya adalah berikut:

Jika $0 < d < d_l$ = Tolak (Tdk ada autokorelasi positif)

Jika $d_l < d < d_u$ = No desicison (Tdk ada autokorelasi positif)

Jika $4 - d_l < d < 4$ = Tolak (Tdk ada autokorelasi negatif)

Jika $4 - d_u < d < 4 - d_l$ = No desicison (Tdk ada autokorelasi negatif)

Jika $d_u < d < 4 - d_u$ = Tdk ditolak (Tdk ada autokorelasi positif atau negatif).

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Regresi dikatakan linier jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, selain itu data dapat dikatakan linier jika nilai signifikansi lebih besar dari alpha yang ditentukan yaitu 5% (0,05) (Chandrarin, 2018:100).

Uji T untuk mengetahui pengaruh penerapan *kaizen* terhadap laba usaha pada PT Astra international Tbk - TSO Manyar Gresik, dapat dilakukan uji T dengan rumus kolerasi peason product moment, (Sugiyono, 2011; 182). Uji ini

digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan).

Uji F yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Tahapan ini sehaligus akan menjawab hipotesis penelitian yang simultan. Uji simultan dengan F-test ini bertujuan untuk mengetahui pngaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil F-test menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen jika P-value (pada kolom sig) lebih kecil dari level of signifikan yang di tentukan, F hitung (pada kolom F) lebih besar dari F tabel. F-tabel dihitung dengan cara $df_1 = k - 1$, dan $df_2 = n - k$, k adalah jumlah variabel dependen dan independen. Menghitung koefisien determinasi yang bertujuan untuk mengetahui berapa persen kemampuan variabel bebas yang di uji.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Pengujian validitas bertujuan untuk mengukur dari masing-masing butir pernyataan dari variabel yang diteliti. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$ (Masrun dalam Sugiyono, 2009). Berdasarkan hasil pengujian didapatkan data nilai Pearson Correlation/r terendah 0,396 dan nilai r tertinggi adalah 0,967 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang diajukan dalam questioner dalam penelitian ini **Valid**.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan Hasil pengujian reliabilitas dari setiap pertanyaan untuk variabel *kaizen* yang dihasilkan pada tabel berikut :

Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Budaya Kaizen (X)

NO.	Cronbach's Alpha	Standart	N Items	KET
1	0.991	0.6	25	Reliabel

didapatkan r alpha sebesar 0,991 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Kaizen* dinyatakan reliabel karena r alpha lebih besar dari 0,60.

Uji Normalitas

Berdasarkan Hasil pengujian Normalitas didapatkan hasil sebagai berikut :

NO.	Asymp.sig (2-tailed)	Standart	KET
1	0.200	0.05	Normal

Sumber : Data yang di olah oleh peneliti

Diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.200, lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang didapat penulis selama hasil observasi di Auto 2000 Manyar Gresik berdistribusi Normal.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Hasil pengujian Heteroskedastisitas didapatkan hasil sebagai berikut :

NO.	Variabel	Sig	Standart	KET
1	X1	0,061	0,05	Tidak terjadi
2	X2	0,07	0,05	Tidak terjadi
3	X3	0,144	0,05	Tidak terjadi
4	X4	0,393	0,05	Tidak terjadi
5	X5	0,922	0,05	Tidak terjadi

Sumber : Data yang di olah oleh peneliti

Dapat di ketahui bahwa nilai signifikan variabel X1 sebesar 0,061 (lebih besar dari 0,05), X2 sebesar 0,07 (lebih besar dari 0,05), X3 sebesar 0,144 (lebih besar dari 0,05) X4 sebesar 0,393 (lebih besar dari 0,05) dan X5 sebesar 0,922 (lebih besar dari 0,05). Dengan demikian dapat Disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini berarti tidak terjadi korelasi antara variabel54 independen dengan residualnya.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil output uji Autokorelasi pada tabel berikut :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.285 ^b	.081	-.110	325714,398	2,157

a. Predictors: (Constant), SHITSUKE, SEISO, SEIRI, SEITON, SEIKETSU

b. Dependent Variable: LABA USAHA

Sumber.: Data yang di olah oleh peneliti

Didapatkan nilai Durbin Watson hitung sebesar 2,157 lebih besar dari dari nilai du (1,8326) dan masuk lebih kecil dari nilai 4-du (2,1674) yang artinya berada pada daerah titik tidak ada Autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linier tidak terjadi autokorelasi.

Uji Linieritas

Berdasarkan hasil output uji Linieritas pada tabel berikut :

Hasil Uji Linearitas

NO.	Variabel X	Deviation Form Linearity	Standart	KET
1	SEIRI	0,372	0,05	Linear
2	SEISO	0,490	0,05	Linear
3	SEITON	0,263	0,05	Linear
4	SEIKETSU	0,344	0,05	Linear
5	SHITSUKE	0,221	0,05	Linear

Sumber.: Data yang di olah oleh peneliti

di peroleh nilai Dviation From Linearity Sig *Seiri* adalah 0,372 lebih besar dari 0,05, *Seiso* adalah 0,490 lebih besar dari 0,05, *Seiton* adalah 0,263 lebih besar dari 0,05, *Seiketsu* adalah 0,344 lebih besar dari 0,05 dan *Shitsuke* adalah 0,372 lebih besar dari 0,05 Maka dapat di simpulkan bahwa ada hubungan linear dari setiap variabel X secara signifikan dengan Variabel Y.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil output

NO.	Variabel	VIF	Standart	KET
1	X1	8,162	10,00	Tidak terjadi
2	X2	5,348	10,00	Tidak terjadi
3	X3	1,176	10,00	Tidak terjadi
4	X4	8,432	10,00	Tidak terjadi
5	X5	7,537	10,00	Tidak terjadi

Sumber.: Data yang di olah oleh peneliti

uji Multikolenaritas pada Tabel dibawah ini :

dapat di simpulkan bahwa variabel X1 dengan nilai VIF 8,162 (< dari 10,00), X2 dengan nilai VIF 5,348 (< dari 10,00), X3 dengan nilai VIF 1,176 (< dari 10,00), variabel X4 dengan nilai VIF 8,432 (< dari 10,00) dan X5 dengan nilai VIF 7,537 (< dari 10,00) maka pada variabel X1 Sampai dengan X5 tersebut tidak terdapat Multikolinearitas.

Uji T

Hasil Uji T

NO.	Variabel	Sig	Standart	KET
1	X1	0,931	0,05	Tidak Berpengaruh
2	X2	0,908	0,05	Tidak Berpengaruh
3	X3	0,521	0,05	Tidak Berpengaruh
4	X4	0,221	0,05	Tidak Berpengaruh
5	X5	0,356	0,05	Tidak Berpengaruh

Sumber.: Data yang di olah oleh peneliti

Berdasarkan hasil output uji T pada tabel berikut :

Dapat di ketahui bahwa nilai signifikan dari uji T lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat di simpulkan dari ke-5 variabel tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba usaha

Uji F

Berdasarkan hasil output uji T pada tabel berikut :

Hasil Uji F

NO.	Nilai F	Standart	KET
1	0,827 ^b	0,05	Tidak Berpengaruh

Sumber.: Data yang di olah oleh peneliti

Jika kita lihat pada Tabel diatas di simpulkan bahwa nilai signifikan dari uji F lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel X tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Variabel Y (Laba Usaha Perusahaan).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa. Terlihat Pengaruh *Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu* dan *Shitsuke* terhadap Laba Usaha, nilai T pada tabel masing variabel > dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel Kaizen tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Usaha. Nilai Sig pada Tabel F juga menunjukkan nilai 0,827 > dari 0,05 itu artinya Dapat disimpulkan bahwa *Kaizen* tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Usaha.

Sehingga *kaizen* hanya sebagai pengendalian dalam kegiatan kerja di PT Astra international, TBK-TSO Manyar gresik, di sela-sela pengisian kuisisioner peneliti menanyakan apa sebab masih minusnya laba usaha tersebut padahal sudah berjalan 3 tahun. Dan ada yang mengatakan bahwasannya masalah regional area dan penjualan yang menyebabkan masih terpuruknya Laba usaha pada perusahaan tersebut.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis yaitu: Bagi perusahaan, perlu memperhatikan penerapan *kaizen* terhadap laba usaha, sebab penerapan *kaizen* terhadap laba usaha yang baik dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah variabel baru yang dapat memberikan kontribusi terhadap Laba Usaha.

Menambah objek penelitian yang lebih luas dan menambah tahun periode yang lebih banyak dibanding penelitian ini, sehingga memungkinkan hasilnya lebih baik dan diperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dyer, Ron. 2016. *Kaizen*. Amerika Serikat: Thomson Reuters (Tax & Accounting) Inc.
- Imai, Masaaki. 1986. *Kaizen- The Key to Japan's Competitive Succes*. New York: Random House.
- K.R.Subramanyam, 2017. Analisis Laporan Keuangan *Financial Statement Analysis*, Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Kenney, M., Florida, R.I. 1993. *Beyond Mass Production: The Japanese System and its Transfer to the US*. New York: Oxford University Press.
- Lili, M. Sadeli, 2000. *Dasar-Dasar Akuntansi*, Bandung: BumiAksara.
- M. Imai. 1998. *Gemba Kaizen : Pendekatan Akal Sehat. Berbiaya Rendah pada Manajemen* : Terj : Kristanto Jahja, Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo).
- Machpherson, W. G.. Lochkhart, J.C.. Kavan. H., & Iaquinto, A. L. 2015. *Kaizen: a Japanese Philosophy and system for business excellence*. *Journal of Busines Strategy*, 36(5), 3-9.
- Pramono, Wihnu Arief, 2008. *Meraup Keuntungan dengan Lean Manufacturing*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.S. Cane, 2008. *Ahli bahasa: Martin, Widjokongkong, Kaizen Strategis For Winning Thorgh People*. Batam: Interaksara.
- Schroeder, D., Robinson, A. 1991. *America's most successful export to japan: continuous improvement programs*. *Sloan Management Review*, Vol. 19. No.3, 203-1222.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sulaiman. Wahid. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- V. Wiratna Sujarweni, 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustakabarupress.

Yokozawa. Kodo., Steenhuis, Hann-
Jan. 2013. The influence of
national level factors on
international kaizen transfer.

*Journal of Manufacturing
Technology Management*, Vol.
24, No. 7, 1051-1